

## Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat

**Romdloni**

*Universitas Nurul Huda*

[romdloni@unuha.ac.id](mailto:romdloni@unuha.ac.id)

**May Saroh**

*Universitas Nurul Huda*

[maisaronblt@gmail.com](mailto:maisaronblt@gmail.com)

### Abstrak

Dalam pendidikan setiap siswa berhak untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun masih adanya perbedaan pada tingkat kemampuan pemahaman baik secara materi ataupun praktek. Maka untuk mendukung terlaksananya keberhasilan dalam pendidikan non formal yakni TPQ di perlukan sebuah penerapan metode pembelajaran untuk mendukung peningkatan pemahaman yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sholat di TPQ Jami Bedilan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) implementasi metode demonstrasi terhadap materi sholat di TPQ Jami' Bedilan telah berjalan dan terlaksana dengan baik, dari tahap persiapan hingga langkah akhir demonstrasi. Namun terdapat satu langkah yang belum dilaksanakan yakni pada tahap persiapan berupa tidak adanya kegiatan uji coba yang dilakukan oleh guru tersebut. (2) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi metode demonstrasi terhadap materi sholat yakni: faktor pendukungnya ialah tenaga pendidik, wali santri, serta adanya respon positif dari santri. Faktor selanjutnya yakni faktor penghambat, dimana faktor ini dapat muncul atau berasal dari tenaga pendidik itu sendiri, keterbatasan waktu yang ada.

Kata kunci: *Implementasi, Metode Demonstrasi, Pemahaman*

### Abstract

In education, every student has the right to achieve satisfactory academic performance. However, there are still differences in the level of understanding, both in terms of

theoretical knowledge and practical skills. To support the success of non-formal education, such as a Quranic Education Center (TPQ), the application of effective teaching methods is needed to enhance students' understanding. One such method is the demonstration method. The aim of this research is to investigate the implementation of the demonstration method to improve students' understanding of prayer at TPQ Jami Bedilan. This study adopts a qualitative descriptive research design. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The research findings can be summarized as follows: (1) The implementation of the demonstration method for prayer at TPQ Jami Bedilan has been well executed, from the preparation stage to the final steps of the demonstration. However, there was one step that was not implemented, which was the lack of a trial activity conducted by the teacher. (2) The supporting factors and obstacles in the implementation of the demonstration method for prayer include the commitment of the educators, involvement of parents, and positive response from the students. On the other hand, the limiting factors arise from the educators themselves and the limited time available for teaching.

Keywords: Implementation, Demonstration Method, Understanding.

## Pendahuluan

Adanya perkembangan zaman dalam ruang lingkup pendidikan yang selalu berkembang secara signifikan sehingga banyak perubahan pola pikir yang berawal dari pola pikir awam dan kaku menjadi pola pikir yang lebih modern. Demikian, memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Suatu pendidikan tidak hanya berlaku dalam ruang lingkup pendidikan formal saja seperti masa pendidikan Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA ataupun perguruan tinggi namun, suatu pendidikan juga berada dalam ruang lingkup non formal seperti les privat, kursus atau bahkan dalam ruang lingkup TPQ. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Dalam pendidikan Islam tentunya banyak ajaran tentang nilai kehidupan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Muhammad SAW bagi generasi penerus umat Islam, sehingga diperlukan pembelajaran untuk menghadapinya bagi seseorang yang menempuh pendidikan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan secara nasional maka perlu diajarkan pendidikan agama yang merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkan sikap beragama siswa. Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Menurut Tohirin (2011:142) saat ini setiap siswa berhak untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun pada kondisi ini banyak sekali perbandingan yang terjadi pada peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya tingkat kemampuan pemahaman yang berdeda, baik pemahaman akan materi ataupun praktek. Maka untuk mendukung terlaksananya keberhasilan dalam pendidikan non formal yakni TPQ di perlukan sebuah penerapan metode pembelajaran guna untuk mendukung peningkatan pemahaman yaitu dengan metode demonstrasi. Menurut Rusminiati “Metode demonstrasi ialah penyajian peristiwa dan perilaku yang patut diteladani sehingga siswa di kelas dapat dengan mudah memahaminya.” (Rusminiati, 2007: 2).

Metode ini sangat diperlukan sebab dengan dilaksanakannya metode ini mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Namun berdasarkan hasil penelitian seorang mahasiswa IAIN Ponorogo angkatan 2021 dikatakan bahwa penerapan metode ini diperlukan Persiapan yang tepat, langkah yang tepat, serta tahapan yang tepat. Metode ini dipandang baik penggunaannya untuk mendukung dalam peningkatan pemahaman serta dikhususkan pada bab bahasan pemahaman bab fikih terkait shalat salah satunya. Shalat adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan kata takbiratul ihram dan diakhiri dengan kata salam. Dalam buku Fiqih Sunnah Jilid 1 karya Sayyid Sabiq, Shalat menjadi ibadah pertama yang akan dihisab dari diri seorang manusia (Sayyid Sabiq, 2009:140). Maka dari itu shalat menjadi hal penting dan wajib dilaksanakan bagi seorang muslim. dalam buku Fiqih Sunnah jilid 1 karya Muhammad Sayyid Sabiq dikatakan bahwa sholat memiliki kedudukan yang istimewa, yang tidak dimiliki oleh ibadah lain. Di dalam hadits riwayat Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973, Rasulullah SAW bersabda,

رَأْسُ الْأَمْرِ وَالْعَمُودَةُ الصَّلَاةُ وَ ذُرْوَةُ سَنَاءِ الْجِهَادُ ( رواه الترمذي و ابن ماجه )

Artinya: “Islam adalah puncak segala sesuatu, dan sholat adalah tiangnya. Ujung tombaknya adalah jihad di jalan Allah”. (Sayyid Sabiq, 2009: 139).

Maka dengan adanya metode ini guru atau pendidik lebih mudah dalam penyaluran secara proses dan tidak selalu menggunakan ucapan semata tanpa adanya suatu tindakan, hal ini membantu anak untuk merangsang daya tangkap anak serta dengan adanya metode ini anak mampu untuk melihat secara langsung dan dapat mempraktikkan dalam realitas nya. TPQ sendiri adalah Singkatan dari Taman Pendidikan Al-Quran atau biasa dikenal dengan sebuah lembaga tempat anak belajar membaca alquran yang diawali dari hal dasar seperti Iqro’. Lembaga ini menampung untuk anak-anak dari usia 4 atau 5 tahun (pendidikan TK/PAUD) Sampai usia 14 tahun.

Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik dengan lokasi penelitian ini. Meskipun sama-sama berada di bawah ruang lingkup masjid dari jumlah keseluruhan TPQ yang ada namun penggunaan metode dan model pembelajaran yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, peneliti menemukan salah satu TPQ yang menerapkan metode demonstrasi dalam metode pembelajaran yakni di TPQ Jami' Bedilan. Saat itu peneliti menemukan salah satu guru yang menerapkan metode pembelajaran demonstrasi ketika mengaji sore di ruang 3 untuk menunjang peningkatan pemahaman santri dalam materi sholat fardhu di TPQ Jami' Bedilan. Guru tersebut menyampaikan materi sholat dan mendemonstrasikan langsung dan diikuti oleh santrinya. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran pada materi Fikih bab sholat yang diawali dari pembukaan, penyampaian materi, praktik atau pelaksanaan dan penutup ketika kegiatan berlangsung. Pembelajaran di desigh sedemikian rupa dengan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Sebab, jika dalam penyampaian materi tidak dilakukan dengan tepat dan menarik, akan mengalami ketidaktuntasan dan ketidakpahaman dalam belajar maupun memahami suatu ilmu. Penerapan metode demonstrasi ini sebagai salah satu pendukung dalam pencapaian tingkat pemahaman santri. Selain itu, metode ini cukup relevan agar menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yakni terkait Bagaimana implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi shalat di TPQ Jami' Bedilan, Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi shalat di TPQ Jami' Bedilan. Selain itu juga terdapat beberapa tujuan dari penelitian yakni, Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi shalat di TPQ Jami' Bedilan, Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi shalat di TPQ Jami' Bedilan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis beranggapan bahwa pentingnya suatu metode pembelajaran pada suatu tingkat pendidikan yang digunakan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang baik.

## Kajian Teori

### A. Implementasi Metode Demonstrasi

Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia yakni pelaksanaan, penerapan. Pendapat lain pendapat ahli mengungkapkan bahwa implementasi ialah Kegiatan mempraktekkan teori, metode dan sebagainya untuk menggapai tujuan tertentu dan mengambil manfaat yang diinginkan oleh suatu kelompok, direncanakan dan diorganisir sebelumnya. Subarsono menyebutkan bahwa implementasi yang dikutip dari buku *Public Policy Analysis: Konsep, Teori, dan Aplikasi* oleh Subarsono (2006) adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan yang melibatkan penggunaan sumber daya atau sarana (tools) untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Sedangkan Browne dan Wildavsky (Nurdin dan Usman, 2003:7) berpendapat bahwa "implementasi adalah perluasan dari kegiatan yang saling adaptif".

Dilihat secara etimologi (bahasa) metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos", yang terdiri dari kata "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Maka metode mempunyai arti suatu cara yang dilewati guna untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, "metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang di dalamnya disajikan objek, peristiwa, aturan dan prosedur dalam pelaksanaan suatu kegiatan baik secara eksklusif maupun dengan menggunakan alat pengajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran atau materi yang disampaikan." (Muhibbin Syah, 2013:22).

### Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Wina Sanjaya (2008:153-154) mengungkapkan bahwa ada beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yakni sebagai berikut:

#### Tahap persiapan

Selama tahap persiapan, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan:

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah yang akan disajikan.
- c) Melakukan uji coba demonstrasi

#### Tahap Pelaksanaan

- a) Pembukaan.

Sebelum menerapkan metode tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti pengaturan tempat duduk agar semua siswa dapat melihat dengan jelas apa yang sedang disajikan. Kemudian menyebutkan tujuan yang harus dicapai siswa, memberikan tugas apa yang harus siswa kerjakan, misalnya siswa diberi tugas mencatat hal-hal penting tentang pelaksanaan demonstrasi.

b) Pelaksanaan demonstrasi

- (1) Awali demonstrasi dengan kegiatan yang mendorong siswa berpikir, seperti: Teka-teki atau pertanyaan untuk membuat siswa tertarik memperhatikan demonstrasi
- (2) Ciptakan suasana menarik dengan menghindari situasi yang membuat stres.
- (3) Pastikan semua siswa mengikuti alur demonstrasi dengan memperhatikan reaksi semua siswa.
- (4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir ke depan berdasarkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c) Langkah akhir demonstrasi

Setelah demonstrasi selesai, proses pembelajaran harus diselesaikan dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan belajar. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memahami proses kegiatan atau tidak. Selain memberikan tugas yang sesuai, lebih baik bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi kemajuan proses bersama terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut untuk perbaikan selanjutnya. Untuk mengetahui sejauh mana hasil dari yang dicapai dalam penggunaan metode demonstrasi, maka diadakan evaluasi dengan cara menyuruh para murid untuk mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan atau diperaktekan guru di depan.

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran tentunya akan adanya kelebihan dan kekurangan selama proses berlangsung.

Menurut Wina Sanjaya, metode demonstrasi memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Melalui metode demonstrasi muncul cara berbicara yang dapat dihindari, karena siswa langsung memperhatikan topik yang sedang dijelaskan. (2) Pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar peristiwa tetapi juga melihatnya. (3) Siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan teori dan kenyataan melalui pengamatan langsung, (4) Siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran. (Wina Sanjaya, 2006: 152).

Sedangkan menurut Syaiful (2010:210) kekurangan metode ini terdapat pada kreativitas guru dan fasilitas yang digunakan serta metode demonstrasi ini diperlukan persiapan dan strategi yang baik sehingga dapat melakukan pengefisien waktu agar tidak mengambil hak waktu dari peajaran lain.

## 2. Tujuan Metode Demonstrasi

Menurut Sofyan (2012:106) Dalam bukunya Psikologi Pendidikan, tujuan dari metode ini adalah untuk menjelaskan informasi verbal, hemat waktu saat menjelaskan dan hemat tenaga karena banyak bicara. Jika informasi disampaikan secara lisan, seringkali timbul masalah, yaitu dikatakan samar-samar atau pokok bahasannya tidak jelas. Dengan demikian, representasi objek atau materi yang dibahas menjadi jelas. Hal ini dikarenakan siswa dapat melihat secara langsung objek atau materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan metode demonstrasi, pemahaman siswa cepat.

Penerapannya dalam mata pelajaran agama adalah metode ini lebih sering digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses ibadah atau kifayat , misalnya wudhu, shalat, haji dan materi lainnya yang bersifat motorik.

## B. Konsep Pemahaman Santri TPQ

Menurut Sudjana (2016: 24) mengungkapkan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar dengan versi yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuai dengan yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang sebelumnya, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. pemahaman adalah penguasaan suatu ilmu atau teori menggunakan mental yang mampu berimajinasi dalam mengaplikasikan suatu ilmu atau teori tersebut dengan memberikan contoh lain selain contoh yang telah diberikan atau menerapkan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti dari pemahaman merupakan cara atau proses untuk memahami dengan baik agar mengetahui banyak hal.

### 1. Faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa

Menurut Simus (2016: 14) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman belajar siswa, diantaranya adalah faktor lingkungan dan faktor instrumental yakni kurikulum, program, sarana dan prasarana, dan guru. Adapun faktor lain yang mempengaruhi

pemahaman atau keberhasilan belajar siswa menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010; 109) yakni:

- (1) Faktor internal (dari diri sendiri) yang terdiri dari faktor jasmaniah yang meliputi keadaan panca indera yang sehat, Faktor psikologi yang meliputi: kecerdasan dan potensi prestasi yang dimiliki dan Faktor psikis atau pematangan fisik.
- (2) Faktor eksternal (dari luar diri) yang terdiri dari Faktor sosial yakni lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, dengan Faktor budaya yakni adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian, Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah, Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

## 2. Indikator Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat

Anderson dan Krathwohl (2010: 106-114) menyatakan untuk proses pikiran termasuk kategori pemahaman yang mencakup beberapa hal yakni menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Indikator pemahaman ini menunjukkan bahwa sebenarnya pemahaman mengandung banyak arti yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan. Sebab pengetahuan merupakan hal paling dasar dalam memahami serta hanya mengetahui sesuatu dan belum secara mendalam. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya sekedar menghafal namun mampu untuk menangkap secara luas dan mempraktikkan dengan baik. Jika dikaitkan dengan pembelajaran siswa dalam materi sholat maka pemahaman muncul karena dengan adanya evaluasi yang dilakukan guru dalam mempelajari materi tersebut. (Fitria & Marlina, 2022)

## Metode

Seorang peneliti pada aktivitas ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yang termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Saat terjun di lapangan seorang penulis mengumpulkan data dari lapangan dan terjun secara langsung guna untuk mendapatkan informasi serta

mencari permasalahan yang ada kaitannya dalam penelitian ini. Maka dengan ini peneliti terjun ke lapangan penelitian yakni di TPQ Jami' tepatnya di Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur untuk mencari data mengenai bagaimana menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri TPQ dalam praktik bab shalat fardhu. Kegiatan penelitian ini merupakan penelitian secara langsung yakni datang ke lokasi penelitian. Hasil wawancara dan observasi langsung kepada 1 kepala TPQ, 3 Guru dan 2 Santri. Serta dokumentasi dari profil TPQ Jami' Bedilan, data santri dan data guru. Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data: Teknik observasi, Teknik wawancara dan Teknik dokumentasi. Adapun Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Reduksi Data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan

## Hasil

### 1. Data Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat di TPQ Jami' Bedilan

Implementasi metode demonstrasi di TPQ ini di latarbelakangi karena materi yang disampaikan ini merupakan salah satu praktek yang dilakukan secara langsung. Sebab materi saja tidak cukup maka diterapkanlah metode ini. Sebagaimana selaras dengan ungkapan salah satu Guru di TPQ yakni Ibu Panca, beliau menjelaskan bahwa:

“jadi awalnya gini mba, sebelumnya ketika ada materi fiqih menggunakan metode ceramah atau hanya pemberian materi dan penjelasan. Lama kelamaan anak itu dilihat dari wajahnya ngga sumringah dan lesu gitu. Terus ketika ada evaluasi juga hasilnya menurun, ketika ditanya setelah materi lupa apalagi udah keburu pulang. Kemudian kami cari cara metode yang tepat apalagi kebetulan di materi bab fiqih ini tidak cukup kalau Cuma materi saja, ada beberapa part yang membutuhkan untuk praktek langsung yakni bab sholat salah satunya. Maka kami konsulkan ke pihak kepala TPQ dan disetujui dan melakukan uji coba hinggalah sampai sekarang”. (Rabu, 12 April 2023: 16.15 WIB)

Adapun hasil kegiatan tersebut diperkuat dengan bentuk dokumentasi Peneliti ketika melakukan wawancara terhadap salah satu Guru di TPQ, kegiatan wawancara tersebut dilakukan di kediaman Ibu Panca untuk mendalami informasi yang dibutuhkan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Maksudi selaku kepala TPQ. Demikian selaras dengan ungkapan beliau bahwa:

“awalnya guru menyampaikan keluhan ketika mengajar salah satu nya sering santri itu lesu entah karena metode belajarnya atau memang lesu akan hal lain. Ketika dilakukan evaluasi ternyata salah satu guru menyampaikan untuk mengubah metode pembelajarannya apalagi terkait dengan materi bab Fiqih ini mbak. Soalnya pasti anak akan merasa exited dengan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan apalagi dengan praktek. Ketika ada perintah untuk mendengarkan, mengamati gambar dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru didepan maka akan merangsang anak untuk fokus dan cermat dalam pembelajaran. Maka disetujui dan melakukan penerapan metode ini.” (Sabtu, 06 Mei 2023: 16.30 WIB)

Ternyata sebelum adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, bahwasannya ada beberapa metode yang dilakukan yakni salah satunya metode ceramah. Sehingga ada hal yang membandingkan terhadap hasil penerapan metode demonstrasi dengan yang sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah Eka dalam menggali informasi, beliau menjelaskan bahwa:

“ Ya, jika metode sebelumnya anak-anak hanya tau secara materinya saja dan hanya berandai-andai sedangkan jika menggunakan metode demonstrasi ini anak-anak bisa lebih paham dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari”. (Senin, 08 Mei 2023: 16.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penerapan metode demonstrasi sangat disusun secara matang dan kreatif mungkin dengan menyisipkan beberapa hal untuk menenangkan suatu kondisi dan membuat santri fokus dengan materi yang disampaikan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan aman.

#### a. Tahap Persiapan

Terdapat beberapa hal yang ada pada tahap persiapan, sebagai berikut:

##### 1) Merumuskan tujuan

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Panca yang menjadi salah satu Guru di TPQ, beliau menjelaskan bahwa:

“pertama, tentunya adanya persiapan mba. Kemudian di tahap pelaksanaan santri akan dijelaskan tentang materi-materi yang berkaitan mba. Kebetulan jadwal materi sholat dan yang disampaikan diantaranya pengertian sholat, rukun-rukun sholat dan syarat sah sholat serta hal-hal yang membatalkan sholat. apabila penjelasan materi penjelasan materi tersebut sudah dipahami maka

dilanjutkan dengan memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan yang benar dengan contoh gambar dan dilakukan dengan praktek langsung dari gurunya sesuai dengan materi yang disampaikan. Ketiga, pengulangan kembali materi tersebut dengan membuat pertanyaan dan langsung dijawab oleh santrinya sebagai bahan evaluasi awal”. (Jumat, 14 April 2023: 17.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, untuk tahap perumusan tujuan pembelajaran metode demonstrasi di TPQ Jami’ terdapat dalam aturan kebijakan kepala TPQ. Beliau menjelaskan bahwa:  
“ Iya. Supaya murid dapat memahami secara gamblang. Baik secara materi ataupun gerakan. Karena jika materi saja murid sering lupa jadi penggunaan metode ini efektif. Rujukan yang dipakai biasanya menggunakan buku fiqh shalat atau fiqh sunnah”. (Sabtu, 13 Mei 2023: 09.15 WIB)

Demikian juga selaras dengan ungkapan Ustadzah Eka, beliau juga mengungkapkan bahwa:

“ Ada. Yaitu santri harus bisa dan paham mengenai Rukun shalat, syarat sah shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, serta dari bacaan shalat dan gerakannya untuk diterapkan di rumah ataupun dilingkungan sekitarnya”. (Rabu, 17 Mei 2023: 16.10 WIB)

## 2) Persiapkan alat

Langkah selanjutnya mengenai persiapan alat yang digunakan, waktu dan lokasi pembelajaran. Ibu Panca mengungkapkan bahwa:

“untuk peralatan yang digunakan untuk materi sholat ini tidak ada, mungkin yang peralatan sholat masing-masing yang memang harus dipersiapkan mandiri. Untuk lokasinya biasanya kita gunakan serambi masjid atau di kelas mba dan untuk waktunya menggunakan waktu mengaji”. (Kamis, 13 April 2023: 16.00 WIB)

Hal ini juga disampaikan oleh santri TPQ yang diungkapkan oleh Reza sebagai salah satu informan yang menyatakan bahwa,

“ tidak ada alat yang digunakan. Saat praktek sholat ya pakek alat sholat masing-masing mba. Kadang praktek dilaksanakan di serambi masjid kadang di kelas. Tapi lebih sering di serambi soalnya jika dikelas harus nyusun bangku dulu”. (Rabu, 10 Mei 2023: 16.00 WIB)

Demikian dapat penulis simpulkan bahwa untuk pelaksanaan praktek sholat dengan metode demonstrasi tidak ada alat khusus yang dibutuhkan kecuali peralatan sholat itu sendiri dengan melakukan kesepakatan bersama untuk membawa alat sholatnya masing-masing.

3) Melakukan Uji Coba

Ungkapan tersebut selaras dengan hasil wawancara santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Reza, yaitu:

“kalo pas belajar yang langsung praktek sama di contohin di depan mba”. (Rabu, 10 Mei 2023: 17.15 WIB)

Demikian juga selaras dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah Cici, bahwa:

“tidak ada uji coba mba, jadi langsung penerapan nya saja tinggal nanti diperbaiki sembari pelaksanaan”. (Selasa, 16 Mei 2023: 16.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan yang diperoleh dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa memang tidak adanya ungkapan dan penerapan uji coba.

b. Tahap pelaksanaan

Demikian juga yang disampaikan oleh Ustadzah Eka selaku guru di TPQ Jami' Bedilan. Beliau menjelaskan bahwa:

“pada awal pembelajaran ya masuk dan anak-anak diharapkan berdoa terlebih dahulu. Kemudian persiapan materi dan pelaksanaan metode demonstrasi terhadap materi sholat ini di dalam satu ruangan. Saya ajarkan tata cara sholat yang benar, saya peragakan dan praktekkan gimana niat dan gerakan yang benar. Yang dimulai dari takbiratul ihram yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian tatapan mata fokus ke arah sajadah dilakjut rukuk hingga salam sesuai dengan ajaran nabi SAW. Setelah selesai ada sesi evaluasi yakni ada tanya jawab juga”. (Rabu, 17 Mei 2023: 17.00 WIB).

Setelah adanya persiapan, selanjutnya yaitu pelaksanaan metode tersebut. Sebagaimana yang dikatan oleh Ibu Panca, bahwa:

“ya pelaksanaan nya sendiri jika dimulai dari awal masuk ya mengkondisikan situasi kelas agar rapi dan berdoa. Setelah selesai ya seperti biasanya, ucapkan salam dan bertanya kabar hari ini. Kemudian mengulas kembali materi sebelumnya sambil tanya jawab biar ada hubungan timbal balik. Terus ya santri akan dijelaskan materi di hari itu. Dan kita praktek langsung terkait bab sholat ini mba. Setelah selesai ya seperti biasa evaluasi sebentar setelah itu mengkondisikan santri untuk rapi dan diberikan sedikit ice breaking untuk mencairkan suasana.

Setelah itu ya penutup,doa,salam dan pulang”. (Kamis, 11 Mei 2023: 17.25 WIB)

Oleh karena itu, kesimpulan dapat ditarik dari hasil wawancara dan pengamatan di atas untuk pelaksanaan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sholat di TPQ berjalan dengan lancar, terlaksana dengan baik dan terstruktur. Dengan cara mengajar yang berbeda namun dengan penerapan yang hampir sama.

c. Langkah akhir demonstrasi

Setelah dilakukannya demonstrasi, kegiatan selanjutnya dengan melakukan atau pemberian evaluasi oleh guru yang berkaitan tentang pelaksanaan materi ini. Demikian dilakukan guna untuk meyakinkan apakah siswa sudah memahamai akan materi hari ini atau belum. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Panca, bahwa:

“tentu mba. Setelah selesai kita adakan tanya jawab sebagai bahan evaluasi akan materi hal ini atau kadang memberikan tugas untuk menghafalkan bacaan sholatnya. Bahkan kadang setelah selesai sebelum pulang kita tes untuk mengulas apa yang sudah diingat akan materi hari ini”. (Rabu, 12 April 2023: 17. 42 WIB)

Demikian berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh santri, saudari Reza mengatakan bahwa:

“setelah praktek kadang tanya jawab mba kadang juga dikasih tugas. Kadang disuruh hafalan, praktek lagi ke depan gitu mba”. (Jumat, 12 Mei 2023: 16.00 WIB)

Maka hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini didukung dengan adanya evaluasi kepada para santri atas hasil dari materi yang disampaikan guna untuk mengetahui sejauh mata pemahaman siswa terhadap materi sholat dengan menggunakan metode demonstrasi ini. Ternyata hal ini berpengaruh sekali untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

## **2. Data faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Metode Demosntrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat di TPQ Jami' Bedilan**

### **a. Faktor penghambat**

#### **1) Tenaga pendidik**

Guru menjadi peran aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya kualitas guru yang baik akan menciptakan generasi-generasi yang baik juga. Guru menjadi faktor utama dalam pendidikan yang harus profesional selama melaksanakan proses belajar mengajar. Karena guru memberikan pengaruh yang besar terhadap muridnya. Namun dalam penerapannya untuk kondisi kendala yang dihadapi guru mampu mensiasati dan melakukan strategi untuk keberlangsungan pembelajaran. Demikian selaras oleh hasil wawancara penelitian kepada ibu Panca, beliau mengatakan bahwa:

“ ya biasanya kita kasih tepuk-tepuk, atau kita kasih kode untuk memperhatikan apa yang dicontohkan di depan dan diakhir kita kasih apresiasi”. (Rabu, 12 April 2023: 16.15 WIB)

Demikian selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Maksud, beliau menjelaskan bahwa:

“ untuk strategi di kelas saya serahkan ke guru yang mengajarnya mba. Tapi alhamdulillah sejauh ini tidak ada masalah, saya rasa guru mampu untuk handle anak di kelas selama pembelajaran”. (Sabtu, 13 Mei 2023: 16.30 WIB)

Untuk kendala yang dialami oleh pendidik tentu sekali ada dan itu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyampaian materi. Demikian selaras ungkapan yang disampaikan oleh Guru tersebut yakni ibu Panca, beliau menjelaskan:

“ biasanya ketertiban anak dan materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami jadi dari pihak gurunya pun harus lebih sederhana penyampain materinya agar mudah dipahami dan tidak melenceng dari syariat. Makanya kita beri sedikit tepuk-tepuk atau ice breaking untuk memfokuskan kembali”. (Sabtu, 13 April 2023: 16.25 WIB)

## 2) Keterbatasan waktu

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Eka ketika pelaksanaan wawancara, bahwa:

“ waktu terkadang jadi penghambatnya mba apalagi ketika santri susah untuk kondisikan. Karena kondisi mood anak yang tidak stabil apalagi penggunaan metode ini tidak bisa hanya sekali pertemuan saja. Jadi butuh waktu yang cukup, yang aman biar bisa diterapkan semuanya”. (Rabu, 17 Mei 2023: 17.15 WIB)

## b. Faktor pendukung

1) Tenaga pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh ketika bersama Ustadzah Eka, beliau menjelaskan bahwa :

“Faktor pendukung nya ya salah satunya ada guru mba. Karena jika penerapan metode demonstrasi ini tidak ada gurunya maka ditakutkan nanti santri hanya asal-asalan saja. Jadi ada guru yang memperagakan dan memantau selama berjalannya pembelajaran”.  
(Rabu, 17 Mei 2023: 17.15)

Sebab, hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian kepada salah satu guru di TPQ yakni Ibu Panca, beliau mengungkapkan:

“ faktor pendukung yakni guru-guru yang mengajar sudah pasti paham dnegan materi dan metode yang diajar karena sholat adalah hal yang wajib bagi umat muslim. Maka setelah materi diajarkan otomatis itu akan dipraktekkan di rumah masing-masing”. (Kamis, 13 April 2023: 16.20 WIB)

2) Wali santri

Selain dari faktor pendukung terhadap guru, guru juga bekerjasama dengan wali santri untuk memantau dan melaporkan perkembangan aktivitas anak atas praktek sholat yang sudah diterapkan di TPQ. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Cici yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Tentu mba, dukungan dari orang tua santri kepada anaknya menjadikan motivasi untuk santri dan gurunya juga”. (Selasa, 16 Mei 2023: 16.20 WIB)

Hal ini benar adanya ketika melakukan wawancara dengan Ibu Panca, beliau menjelaskan bahwa:

“karena peran orang tua itu penting untuk anak, jadi kita libatkan wali santri untuk memantau bagaimana perkembangannya di rumah mba. Bahkan ada orang tua yang mengatakan bahwa senang sekali sekarang anak nya mulai rajin sholat di masjid, terus juga kalau waktunya ngaji itu ngga disuruh lagi”. (Kamis, 13 April 2023: 16.20 WIB)

3) Santri

Ternyata dengan adanya penerapan metode ini, mendapat respon positif dari santri terhadap guru tersebut. Saudari Indah mengungkapkan bahwa:

“saya merasa senang mba. Soalnya kan praktek langsung lebih mudeng, terus jika ada kesalahan langsung dibeneri jadi langsung mudeng mba. Terus kadang ada pertanyaan-pertanyaan gitu mba setelah selesai sebelum pulang. Yang bisa jawab pulang duluan gitu mba”. (Sabtu, 08 April 2023: 16.22 WIB)

Hal diatas selaras dengan yang diungkapkan oleh saudari Reza sebagai murid ketika di wawancarai oleh peneliti. Berikut ungkapan saudara Reza:

“seru, menyenangkan. Lebih paham dari penggunaan metode sebelumnya,, apalagi metode ceramah kadang malah langsung lupa mba. Kalau metode ini lebih mudah menghafal dari bacaan dan gerakan sholatnya mba. Saya lebih nyantel”. (Jumat, 12 Mei 2023: 17.15 WIB)

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan analisis dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dalam pembahasan terkait implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sholat di TPQ Jami' Bedilan.

### 1. Implementasi Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat di TPQ Jami' Bedilan

Dalam mengimplementasikan metode demonstrasi di TPQ Jami' Bedilan ini terhadap materi sholat dengan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang gamblang dan jelas tanpa adanya keraguan dan rasa bingung. Sehingga diperlukannya metode ini dan menjadi metode pembelajaran yang sangat efektif pada penerapan materi ini.

Metode demonstrasi menjadi salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan sebuah pembelajaran baik menggunakan media pembelajaran atau memperagakan suatu kejadian atau aktivitas secara eksklusif sesuai dengan materi yang

disampaikan. Hal ini selaras dengan pendapat ahli , Muhibbin Syah (2013:22) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan serta urutan melakukan aktivitas, baik secara eksklusif maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan menggunakan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di TPQ Jami' Bedilan bahwa, metode demonstrasi dalam pengimplementasi atau penerapannya terdapat tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan langkah akhir demonstrasi.

Pada tahap persiapan penerapan metode demonstrasi terhadap materi sholat di TPQ Jami' untuk meningkatkan pemahaman santri terdapat dua hal yang dilakukan yakni merumuskan tujuan dan adanya persiapan alat yang digunakan dalam penerapan metode demonstrasi kepada santri. Hal ini searah dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa dalam penerapan metode demonstrasi untuk tahap persiapan melakukan beberapa hal yakni merumuskan tujuan, persiapan garis besar dan melakukan uji coba. Hanya saja dalam hasil penelitian, dan juga hasil observasi dan wawancara di TPQ Jami' bahwasannya untuk tahap melakukan uji coba belum dilakukan oleh guru di TPQ. Hal ini disebabkan karena perlunya waktu yang lebih untuk melakukan uji coba sehingga penerapan metode demonstrasi ini dilakukan secara langsung kepada santri tanpa adanya uji coba. Maka dengan adanya hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa untuk tahap persiapan dalam pengimplementasikan metode demonstrasi terhadap materi sholat di TPQ Jami' Bedilan sudah berjalan dan dilaksanakan, hanya saja belum maksimal karena tidak adanya tahap uji coba.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan adanya pembukaan yang dilakukan, kemudian adanya evaluasi materi sebelumnya dengan merangsang santri untuk berpikir, kemudian juga guru melakukan beberapa *ice breaking* atau melakukan pencairan suasana belajar, dan diteruskan dengan melakukan penerapan metode demonstrasi pada materi sholat dan di ikuti oleh santri tersebut. Demikian selaras dengan apa yang diungkapkan dalam pendapat Wina Sanjaya bahwasannya terdapat beberapa tahapan yang harus diselesaikan dalam tahap implementasi yaitu tahap pembukaan serta langkah pelaksanaan. Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya pada tahap pembukaan ada beberapa hal yang harus dilakukan salah satunya mengatur tempat duduk. Hal tersebut pada hasil wawancara dan observasi, para santri telah mempersiapkan dirinya tanpa harus disuruh untuk merapikan tempat duduk

nya. Sehingga hal ini telah adanya kesadaran mandiri dari santri sebagai bentuk bahwa telah siap untuk belajar. Hanya saja ada beberapa kondisi yang memang diberikan kode sebagai bentuk tanda masuk belajar. Dan dilanjutkan dengan pembukaan lain yakni yang diawali dari doa, salam dan aktivitas penerapan metode demonstrasi itu sendiri. Langkah Akhir Demonstrasi ialah dengan dilakukannya tahap evaluasi kepada santri. Evaluasi yang dilakukan biasanya dengan memberikan tugas-tugas berupa hafalan bacaan sholat untuk di lakukan dirumah masing-masing. Demikian selaras dengan pendapat Wina Sanjaya, bahwasannya pada langkah akhir demonstrasi perlu diadakannya evaluasi dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan, hal tersebut diperlukan untuk meyakinkan pemahaman santri terhadap materi tersebut. Demikian terdapat penambahan bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi di TPQ Jami' Bedilan ini, biasanya guru juga melakukan evaluasi dengan memberikan tes tanya jawab untuk mengulas materi yang telah disampaikan. Bahkan guru juga mengevaluasi dari gerakan sholat santri dengan mempraktekkan di depan teman-temannya. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi sholat dengan penggunaan metode ini.

Maka dari pendapat teori diatas dan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan selama penelitian dalam implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sholat di TPQ Jami' Bedilan, telah berjalan dengan terstruktur. Baik dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap akhir demonstrasi. Hanya saja terdapat satu langkah yang tidak ada pada tahap persiapan yakni tidak adanya langkah uji coba yang dilakukan. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi metode demonstrasi telah berjalan dan terlaksana dengan baik namun belum secara maksimal mengingat tidak adanya melakukan uji coba pada tahap persiapan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Demosntrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Materi Sholat di TPQ Jami' Bedilan**

Dari beberapa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian di TPQ Jami' Bedilan, dalam pengimplementasian metode demonstrasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya metode pembelajaran tersebut. Faktor tersebut ialah faktor pendukung dan penghambat.

Untuk faktor pendukungnya Selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dengan adanya tenaga pendidik yang menjadi aktor utama dalam sebuah lembaga guna untuk membangun mutu yang berkualitas. Jika penerapan metode demonstrasi tidak ada guru yang menghandle maka ditakutkan akan tidak kondusif dan pelaksanaan tidak maksimal. Selain itu, juga sudah menguasai materi dan metode yang disiapkan dan digunakan untuk berlangsungnya dengan baik. Selain adanya guru, wali santri menjadi salah satu faktor pendorong juga. Maka dilihat dari hasil wawancara dan observasi untuk wali santri menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kelanjutan sebuah proses belajar yang ada. Maka dengan hal itu pihak internal melakukan kerja sama dengan wali murid santri. Selain itu, atas hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan, Santri juga menjadi faktor pendukung sebab dengan adanya respon baik dari santri maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode pembelajaran. Hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga pendidik, wali santri dan santri memiliki hubungan yang erat demi berlangsungnya metode pembelajaran yang baik serta guna untuk mengevaluasi baik bagi pihak internal maupun eksternal untuk menciptakan sebuah keberhasilan yang meningkat.

Untuk faktor penghambatnya, berdasarkan hasil penelitian di TPQ Jami terhadap implementasi metode demonstrasi pada materi sholat bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yakni tenaga pendidik dan keterbatasan waktu. Tenaga pendidik menjadi faktor penghambat apabila tidak dapat menguasai strategi dalam pembelajaran serta tidak menguasai materi yang disampaikan. Namun dalam pelaksanaannya guru mampu untuk mensiasati dan mengkondisikan dengan strategi baik penggunaan ice breaking atau lainnya. Begitu pula dengan daya tangkap pemahaman anak yang berbeda-beda menjadi tantangan guru dalam memahami karakter siswa sehingga harus menggunakan bahasa penyampaian yang sederhana.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi. Demikian sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya bahwa, terdapat kelemahan metode demonstrasi salah satunya ialah memerlukan persiapan yang lebih matang. Maka berdasarkan teori diatas, di TPQ ini tidak cukup jika dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini disebabkan karena akan timbulnya ketidak efektifan dan tidak dapat maksimal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi metode demonstrasi di TPQ terhadap materi sholat guna untuk

meningkatkan pemahaman santri, faktor internal dan eksternal menjadi pemacu terhadap berlangsungnya pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai atas pendapat Syaiful Bahri Djamarah bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar santri yakni faktor internal (dari diri sendiri) dan faktor eksternal (dari luar diri) seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk faktor pendukungnya ialah tenaga pendidik, wali santri dan santri. Sedangkan penghambatnya ialah tenaga pendidik dan keterbatasan waktu yang ada.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pada tahap implementasi metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sholat di TPQ Jami' Bedilan dengan melakukan 3 tahap dalam penerapan metode demonstrasi. Ketiga tahap tersebut ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir demonstrasi. Metode ini sangat efektif digunakan terutama pada materi sholat, sebab santri dapat mengamati secara langsung dan dapat memahami apa yang disampaikan dengan jelas sehingga santri mempraktekkan dan menerapkan di kehidupan tanpa adanya keraguan. Dengan adanya persiapan sehingga guru dapat merumuskan tujuan dan melakukan persiapan-persiapan sehingga di tahap pelaksanaan dapat terimplementasikan dan tersampaikan dengan baik dan diakhiri dengan tahap akhir yakni dengan melakukan evaluasi terhadap santri dengan melakukan tanya jawab, mempraktekkan ulang dan bahkan memberikan tugas kepada santri. Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini didukung dengan faktor pendukung yang ada baik itu internal maupun eksternal. Untuk eksternalnya seperti dukungan dari orang tua serta lingkungan dan untuk internalnya ialah guru dan santri TPQ itu sendiri. Namun terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi pada penerapan metode demonstrasi ini, yaitu tenaga pendidik yang mengalami kendala terhadap santri sehingga harus menggunakan strategi yang baik, serta adanya keterbatasan waktu.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TPQ Jami' Bedilan, maka seorang peneliti memberikan saran kepada pihak internal, yakni sebagai berikut: Kepala TPQ Agar kepala TPQ dapat segera melengkapi sarana dan prasarana serta

fasilitas yang belum ada guna untuk menunjang lebih dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Jami', supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Guru Diharapkan guru di TPQ dapat meningkatkan motivasi baik untuk diri sendiri ataupun untuk santri agar lebih semangat lagi serta mampu melakukan strategi belajar yang tepat dalam pembelajaran. Diharapkan juga mampu menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mampu memberikan pemahaman yang tepat kepada santri. Santri Diharapkan untuk dapat menghargai dan memperhatikan guru ketika pemberian materi ataupun ketika pelaksanaan pembelajaran dengan model atau metode apapun, sehingga diharapkan apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

## Referensi

- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Implementasi Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Berjamaah Kelas li Di Mi Nurul Jannah Nw Ampenan Kota Mataramtahun Pelajaran 2019/2020*. 21(1),1–9.<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. [https://opac-perpustakaan.ummi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=12773](https://opac-perpustakaan.ummi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12773)
- Djamarah, S. . dan A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Fadul, F. M. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Dan Rukun-Rukunnya pada Peserta Didik MIS Baitullah Paranga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*.
- Fitria, D., & Marlina, M. (2022). Implementasi Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Manba'ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 1–17.
- Hatta Abdul Malik. (2003). Pemberdayaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ),. *dinas*, 7, 2.

- HS. Sayati. (2020). *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di MTS GUPPI SAPAKEKE Kecamatan Bungaya kabupaten Gowa*. 21(1), 1–9.
- Halimah, S. (2008). *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis),  
Kamus Besar Bahasa Indonesia.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.  
<https://kbbi.web.id/paham>, 2023
- Kresna, indikator pemahaman. (2020).  
<https://konsultaskripsi.com/2020/03/25/indikator-pemahaman-skripsi-dan-tesis/>
- Lexy J Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Lexy J Moleong (Ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan : komponen MKDK / S. Margono*. Jakarta : Rineka Cipta.
- (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta,.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Ketedanan Rasulullah Di Tpa Al-Mutaqin Buket Rika Elfiana*. (2021).
- Pendidikan Agama islam (PAI). (2019). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur*.
- Rahmawati, H., & Zuraidah. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Bimbingan Shalat dan Bacaan Sholat Usia 5 Tahun Menggunakan Media Gambar di TPQ Nurul Huda 1 Bojonegoro. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 113–116.
- ROSTIKAWATI, E. (2018). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mempelajari Pemahaman Tentang Konsep Pesawat Sederhana Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 5 SD Harumanis Tahun 2016-2017. *JPG: JURNAL PENELITIAN GURU FKIP UNIVERSITAS SUBANG*, 01.
- ROHMAH, N. (2016). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHOLAT DI PONDOK PESANTREN KHOZINATUL ULUM SEPUTIH BANYAK*. 1–23.
- Sabiq, S. (2009). *Fiqhus Sunnah* (jilid 1). Cempaka Putih, Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

Jakarta:kencana, 153–154.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, H., & Amelia, R. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran demonstrasi tentang Praktik tayamum terhadap Pemahaman Siswa Kelas VII-8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut. *MASAGi*, 65–73.

Yunani, A. (2016). *penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di pesantren madinatul munawwarah Bukittinggi*. 1–23.

Ruslan. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Dan Rukun-Rukunnya pada Peserta Didik MIS Baitullah Paranga Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Edisi Pert). Jakarta Kencana,.

Trianto, M. P. (2010). *. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. PT. Prestasi Pustakaraya. PT. Prestasi Pustakaraya.

Willis., S. S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. . Bandung: ALFABETA,.

Zuharimi. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,. Surabaya Usaha Nasioanal.

Zuriyah, N. (2009). *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,. Jakarta: Bumi Aksara,.